

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN KELOMPOK TANI FA MASA  
DALAM USAHATANI KOPI DI DESA BEIWALI KECAMATAN BAJAWA  
KABUPATEN NGADA**

**Katarina Ngadha<sup>1&3)</sup>, Serman Nikolaus<sup>2)</sup>, Fidelis Klau<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Undana

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

<sup>3)</sup>Korespondensi melalui e-mail: katarina.ngadha@gmail.com. Telp: 085205151706

**ABSTRACT**

This research was conducted in Beiwali Village, Bajawa District, Ngada Regency in September 2018. With the aim of knowing: Characteristics of Fa Farmer Group members in coffee farming, Perception of coffee farmers to the role of Fa Masa farmer groups, Relationship between farmers' socio-economic factors and perceptions on the role of the Fa Masa Farmers Group in coffee farming in Beiwali Village, Bajawa District, Ngada Regency.

This study uses a survey method. Determination of respondents was carried out in a census of 25 people. The types of data collected are primary data and secondary data. To find out the first objective of the data was analyzed descriptively qualitatively and the second objective of the data was analyzed by looking for the average score value then looking for the percentage value of achieving the calcium score from the average score and comparing it with the reference category. Whereas to answer the third purpose of the data was analyzed by Spearman Rank Correlation.

The results of the analysis show that: Characteristics of the age of respondents belonging to the productive age of 64%, education owned by the average elementary school, the number of family dependents on average as many as 5 people, the status of cultivated land 100% owned by an average area of 1.1 ha and the average farming experience of 23 years. Coffee farmers' perceptions of the role of the Fa Masa Farmers Group in Beiwali Village are very good with a maximum score of 88.75%. Farmers' socio-economic factors that are significantly related to their perceptions of the role of the Fa Farmer Group The period in coffee farming is the level of formal education and farming experience, while the age factor, number of family dependents and land area do not have a real relationship with farmer perceptions of the role of Tani Fa Masa in coffee farming.

*Keywords: Perception, Coffee Farmers, Farmer Groups*

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada pada bulan September 2018. Dengan tujuan untuk mengetahui: Karakteristik anggota Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi, Persepsi petani kopi terhadap peranan kelompok tani Fa Masa, Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan persepsinya terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan responden dilakukan secara sensus sebanyak 25 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan tujuan kedua data dianalisis dengan mencari nilai skor rata-rata kemudian mencari nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dan membandingkannya dengan kategori rujukan. Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga data dianalisis dengan Korelasi *Rank Spearman*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Karakteristik umur responden tergolong usia produktif sebesar 64 %, pendidikan yang dimiliki rata-rata SD, jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 5 orang, status lahan yang diusahakan 100% milik sendiri dengan luas rata-rata 1,1 Ha, dan rata-rata pengalaman berusahatani yang dimiliki petani 23 tahun. Persepsi petani kopi terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa di Desa Beiwali tergolong sangat baik dengan pencapaian skor maksimum 88,75 %. Faktor sosial ekonomi petani yang berhubungan nyata dengan persepsinya terhadap peran Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi adalah tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani, sedangkan faktor umur, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi.

*Kata Kunci: Persepsi, Petani Kopi, Kelompok Tani*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian berkontribusi sebagai penyedia bahan pangan serta bahan baku industri Zulfikar (2018). Salah satu sektor ekonomi domestik yang menjadi andalan pembangunan bangsa adalah sektor pertanian (Nawa Cita, 2015 cita ke-7 dalam Levis, 2017). Pembangunan pertanian adalah suatu upaya untuk mengelola sumber pertanian yang dimiliki masyarakat ;dan negara untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mengembangkan agribisnis (Kementerian Pertanian RI, 2015). Pembangunan pertanian dimasa yang akan datang berfokus pada pengembangan agribisnis yang beorientasi global (menyeluruh) dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Marques, 2015). Agar upaya pembangunan dapat tercapai penyuluh pertanian harus dapat memadukan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dengan kepentingan petani beserta keluarganya Aka (2015). Tujuan utama sektor pertanian adalah meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Peningkatan produksi bermaksud memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sedangkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dapat dicapai melalui kegiatan agribisnis.

Adanya organisasi petani yang kuat merupakan faktor kunci agar kepentingan petani dapat lebih diperhatikan dalam kebijakan pembangunan dan kemampuan

mereka untuk melaksanakan pembangunan pertanian akan lebih baik (Solahudin Soleh, 2009). Tujuan terbentuknya kelompok tani adalah selain sebagai wadah komunikasi antar petani dan petani dengan lembaga terkait dalam proses alih teknologi, juga untuk meningkatkan pemahaman bersama anggota kelompok, dan secara langsung berpengaruh pada kualitas hasil pertanian yang diperoleh (Depertemen Pertanian, 2002). Kelompok tani menempati posisi strategis untuk menerapkan ilmu dan teknologi pertanian yang telah berkembang. Melalui kelompok tani diharapkan para petani dapat saling memberi motivasi dan saling mendidik, sehingga secara serempak mereka dapat berperan serta dalam pembangunan. Di samping itu, melalui kelompok tani pesan-pesan teknologi terbaru dapat disampaikan, sebaliknya permasalahan yang ada di lapangan dapat lebih mudah diketahui sehingga lebih cepat dicarikan jalan keluarnya. (Syamsudin, 1977). Suksesnya kegiatan berusahatani ditentukan oleh petani itu sendiri sebagai pelaku utama sektor pertanian dalam menopang perekonomian bangsa Tenggu (2015).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia dari waktu-kewaktu terus meningkat sehingga diusahakan penanamannya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan luar

negeri. Kopi Arabika Flores Bajawa merupakan jenis kopi seduh dari biji kopi pilihan yang diolah dengan standar operasional tinggi oleh tenaga ahli dan petani yang telah melalui pelatihan. Kopi Arabika Flores Bajawa merupakan sumber pendapatan utama masyarakat petani di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Kelompok Tani Fa Masa adalah kelompok tani yang terdapat di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Kelompok Tani Fa Masa terbentuk pada tahun 1999, yang merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan 19 orang dan pada akhir tahun 2016 jumlah anggota menjadi 21 orang yang diketuai oleh Bapak Anselmus Menge dan pada tahun 2018 diketuai oleh Bapak Kanisius Tay dengan jumlah anggota menjadi 25 orang.

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan petani untuk terlibat dalam kegiatan kelompok tani sangat terkait dengan persepsi petani terhadap kelompok tani. Persepsi merupakan penilaian petani terhadap kelompok tani. Kondisi Petani yang tergabung dalam anggota Kelompok Tani Fa Masa sampai saat ini belum semuanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang dilaksanakan oleh penyuluh atau kader dan pengurus anggota kelompok tani Fa Masa Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada seperti pelatihan-pelatihan cara berusaha untuk meningkatkan produksi pertanian, pertemuan-pertemuan anggota kelompok dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola usahataniya serta berkaitan erat dengan pola pikir dan kemampuan fisik. Pendidikan merupakan faktor pelancar pembangunan pertanian karena pendidikan dapat meningkatkan produktivitas petani tersebut. Faktor produksi utama yang dialokasikan adalah lahan usahatani. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga sering menjadi pertimbangan

dalam pengambilan keputusan untuk menerima inovasi. Untuk itu perlu dicari informasi tentang bagaimana pandangan petani terhadap keberadaan kelompok tani Fa Masa.

Untuk mengetahuinya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Fa Masa Dalam Usahatani Kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada”.

## METODE PENELITIAN

### Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang tertulis dalam latar belakang dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yaitu diduga ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam Usahatani Kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelompok tani Fa Masa Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan September 2018.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara sensus yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dari penelitian ini adalah petani kopi yang tergabung dalam anggota kelompok tani Fa Masa Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Jumlah petani ini 25 orang.

### Metode dan Analisis Data

1. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa uraian tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Persepsi setiap responden terhadap peranan kelompok tani data dianalisis menggunakan rumus yang disajikan pada persamaan 1 & 2

- 1) Mencari nilai skor rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (1)$$

Dimana :

$\bar{X}$  : Skor rata-rata skor untuk responden ke;i

$\sum Xi$  : jumlah skor responden ke-i

$\sum$  : Jumlah dari Xi-Xn

N : Jumlah responden

- 2) Mencari nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata:

$$\% \text{skor maksimum} = \frac{\bar{X}}{\text{skor maximum}} \times 100\% \quad (2)$$

- 3) Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada, itulah kategori persepsi petani terhadap peranan kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

3. Untuk mencari hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, data dianalisis dengan korelasi rank spearman menurut Siegel (1997) dengan rumus persamaan 3

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N} \quad (3)$$

Dimana :

$R_s$  : Nilai koefisien korelasi rank spearman

$\sum$  : Jumlah

$D_i$  : Perbedaan setiap pasangan ranking

N : menunjukkan jumlah pasangan

Kriteria pengambilan keputusan dengan kepercayaan 90 % ( $\alpha = 0,1$ ) adalah

Jika  $r_s$  hitung  $\leq r_s$  tabel maka, terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi dan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Jika  $r_s$  hitung  $> r_s$  tabel maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya ada hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi dan persepsi petani terhadap kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif, Desa Beiwali termasuk dalam wilayah Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wawowae Kecamatan Bajawa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Langa Gedha Kecamatan Bajawa
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Jawa Meze Kecamatan Bajawa
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Keligejo kecamatan Aimere.

Luas wilayah Desa Beiwali secara keseluruhan adalah 18.000 Ha dengan jumlah penduduk 1.775 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 873 jiwa dan wanita 902 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Beiwali sebagian besar sebagai petani dengan jumlah petani sebanyak 1.228 jiwa. Pada umumnya masyarakat beragama Kristen Katolik dengan jumlah 1.775 jiwa (Profil Desa Beiwali Kecamatan Bajawa, Sensus bulan Desember 2017).

Kelompok Tani Fa-Masa berdiri pada tanggal 10 Oktober 1998 di Dusun Beiposo I dengan jumlah anggota sebanyak 21 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan wanita 9 orang. Pada tahun 2018 anggota kelompok tani Fa-Masa bertambah menjadi 25 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan wanita 13 orang. Tujuan kelompok adalah membangun sumberdaya manusia khususnya bagi anggota kelompok, mengembangkan usaha di bidang pertanian perkebunan dan peternakan yang cerdas, inovatif dan berkesinambungan dan menyiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan usahatani kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut kelompok membuat kesepakatan untuk membayar iuran pokok sebesar duapuluh ribu rupiah dan iuran wajib lima ribu rupiah per anggota untuk setiap bulan dan melakukan arisan bulanan pada minggu ke-2 dalam bulan sebesar sepuluh ribu rupiah per anggota. Pada awalnya kelompok tani Fa-Masa merupakan kelompok tani penghijauan dan rehabilitasi lahan yang bergerak dibidang kopi arabika. Pada perkembangannya kelompok mengalami hambatan yakni harga jual kopi yang terlalu rendah. Pada tahun 2004 kelompok ini mendapatkan pendampingan dari pemerintah melalui dinas perkebunan dan pusat penelitian kopi dan kakao indonesia. Sejak saat itu Kelompok Tani Fa-Masa mendapatkan berbagai bimbingan teknis dan juga peralatan pengolahan hasil kopi dari dinas terkait untuk meningkatkan kualitas produk dan nilai jual sehingga produk kopi arabika yang dihasilkan mengalami peningkatan kualitas yang disukai oleh konsumen yang terus berkelanjutan.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani Fa Masa di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Karakteristik yang dimiliki responden yang ditampilkan adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan,

status kepemilikan lahan dan pengalaman berusahatani.

**Tabel 1. Distribusi petani Responden menurut Umur**

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-55	16	64
2	>55	9	36
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 16 atau 64 % berada pada usia produktif dan sebanyak 9 responden atau 36 % usia berada pada usia yang tidak produktif

**Tabel 2. Distribusi responden menurut jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Responden Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pria	12	48
2.	Wanita	13	52
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani responden pria sebanyak 12 orang atau 48 %. Responden wanita sebanyak 13 orang atau 52%.

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal**

No	Tingkat pendidikan Formal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bersekolah	8	32
2	SD	11	44
3	SMP	1	4
4	SMA	4	16
5	Perguruan Tinggi	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua petani responden pernah mengikuti pendidikan formal. Dari 25 responden, yang tidak bersekolah sebanyak 8 orang (32%), SD sebanyak 11 orang (44 %), SMP sebanyak 1 orang (4%), SMA sebanyak 4

orang (16%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%).

Selain pendidikan formal, responden juga memiliki pendidikan non formal yang dilaksanakan satu kali setiap bulan, dari semua sub sektor di bidang pertanian, yang diperoleh dengan mengikuti penyuluhan dan pelatihan secara langsung yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) guna meningkatkan pengetahuan Kelompok Tani Fa Masa seperti budidaya kopi secara organik, perawatan, peremajaan kopi, pembuatan rorak, sambung pucuk dan pengolahan pasca panen.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 3 orang	5	20
2.	3 -5	12	48
3.	> 5	8	32
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang besar. Data menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang < 3 orang sebanyak 5 responden (20 %), 3-5 orang sebanyak 12 responden (48%), >5 orang sebanyak 8 responden (32%).

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan**

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0,5-1,0	18	72
2.	1,1-2,0	6	24
3.	>2	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 25 responden, yang memiliki luas lahan 0,5-1,0 Ha sebanyak 72 % (18 responden), yang memiliki luas lahan 1,5-2,0 Ha sebanyak 24 % (6 responden) dan yang memiliki luas lahan >2 sbanyak 4% ( 1 responden).

### Status Kepemilikan Lahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan sebanyak 25 orang responden (100%) merupakan pemilik.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani**

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10-20 tahun	15	60
2.	21 -30 tahun	5	20
3.	>30 tahun	5	20
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 60% memiliki pengalaman berusahatani 10-20 tahun, 5 responden atau 20 % memiliki pengalaman berusahatani 21-30 tahun, 5 responden atau 20 % memiliki pengalaman berusahatani >30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani kopi dalam anggota kelompok tani Fa Masa memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usahatannya.

### Persepsi terhadap Peranan Kelompok

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2004). Sedangkan menurut Rakhmat (2004) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa Kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada adalah sebesar 4,44. Nilai ini kalau dipersentasekan dalam pencapaian skor maksimum adalah sebesar 88,75 %. Nilai persentase pencapaian ini berada pada kisaran 84-100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani

terhadap peranan kelompok tani dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada berada pada kategori sangat baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan usahatani kopi adalah sebesar 4,83. Nilai ini kalau di persentasekan dalam pencapaian skor maksimum adalah sebesar 96,6%. Nilai persentase sebesar ini berada pada kisaran 84-100 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada berada pada kategori “sangat baik”.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebesar 3,82. Nilai ini kalau di persentasekan dalam pencapaian skor maksimum adalah sebesar 76,48%. Nilai persentase sebesar ini berada pada kisaran 68-83 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai tempat untuk peningkatan produksi kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada berada pada kategori “baik”. pada persentase 76,48% sehingga nilai ini termasuk dalam kategori baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama adalah sebesar 4,67. Nilai ini kalau di persentasekan dalam pencapaian skor maksimum adalah sebesar 93,73%. Nilai persentase sebesar ini berada pada kisaran

84-100 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran kelompok tani Fa Masa sebagai wahana kerja sama dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada berada pada kategori “sangat baik”.

### **Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Persepsi**

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan persepsi petani terhadap kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Faktor sosial ekonomi yang diduga mempunyai hubungan dengan persepsi petani adalah umur (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), pengalaman berusahatani (X5) dengan persepsi petani (Y). Untuk itu data dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ). Dan untuk menguji tingkat signifikansi hubungan  $R_{hitung}$  dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,1$  %). Jika  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial dengan persepsi petani terhadap kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Jika  $R_{hitung}$  lebih kecil dari  $R_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial dengan persepsi petani terhadap kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Hasil analisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi petani terhadap kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Persepsi**

No	Hubungan Antara	Hasil analisis		Keterangan
		$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	
1	Umur (X1) Dengan Persepsi Petani (Y)	-0,31	0,3233	Tidak Nyata
2	Pendidikan (X2) Dengan Persepsi Petani (Y)	0,47	0,3233	Nyata
3	Jumlah tanggungan keluarga(X3) Dengan Persepsi Petani (Y)	-0,0021	0,3233	Tidak Nyata
4	Luas lahan (X4) Dengan Persepsi Petani (Y)	0,1631	0,3233	Tidak Nyata
5	Pengalaman Berusahatani (X5) Dengan Persepsi Petani (Y)	-0,39	0,3233	Nyata

Sumber: Analisis Data primer tahun 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari kelima faktor sosial ekonomi petani terdapat dua faktor sosial ekonomi yang mempunyai hubungan yang nyata atau signifikan dengan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani yakni faktor, pendidikan dan pengalaman berusahatani. Sedangkan jumlah umur, tanggungan keluarga dan luas lahan, tidak mempunyai hubungan yang nyata atau tidak signifikan dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

Untuk mengetahui hubungan masing-masing faktor sosial ekonomi dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, maka diuraikan sebagai berikut:

#### Hubungan Umur dengan Persepsi

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari faktor umur adalah -0,31. Nilai  $R_{hitung}$  -0,31 lebih kecil dari  $R_{tabel}$  yaitu sebesar 0,3233 pada  $\alpha$  0,1. Karena  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara faktor umur dan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Semakin tinggi umur petani persepsinya semakin baik atau sebaliknya semakin rendah umur maka

persepsi petani terhadap peranan kelompok tani semakin tidak baik.

Walaupun tidak memiliki hubungan yang nyata, namun melihat nilai koefisien korelasi yang bernilai negative menunjukkan bahwa, semakin tinggi umur petani persepsinya cenderung semakin tidak baik. Hal ini dapat dimaklumi karena kelompok tani ini adalah kelompok usahatani kopi yang tentunya berkaitan dengan usaha yang berorientasi bisnis. Biasanya semangat bisnis itu lebih banyak dimiliki oleh orang-orang yang berusia muda. Sedangkan orang-orang yang berusia tua cenderung kurang bersemangat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Widyawati (2013) yang menyatakan bahwa umur sangat mempengaruhi tingkat kerja seseorang. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah sehingga tingkat kerja relatif besar. Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>55 tahun), mereka cenderung hanya melakukan kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat.

#### Hubungan Pendidikan Formal dengan Persepsi

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dari faktor pendidikan formal adalah 0,47. dimana nilai  $R_{hitung}$  0,47 >  $R_{tabel}$  0,3233 pada  $\alpha$  0,1. Karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , hal ini menunjukkan bahwa faktor

pendidikan mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usaha tani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Ini berarti semakin tinggi pendidikan formal petani persepsi semakin baik. Sehingga berdasarkan hubungan tersebut, maka semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani semakin tinggi pula persepsi petani terhadap peran kelompok tani, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan formal petani semakin rendah pula persepsi petani terhadap peran kelompok tani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dos Santos (2008), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan formal mempunyai hubungan yang nyata dengan sikap petani terhadap teknologi pengupas biji mente di Desa Baumata Timur.

#### **Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Persepsi**

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $r_s$  sebesar  $-0,0021$ . Nilai  $R_{hitung}$   $-0,0021$  lebih kecil dari  $R_{tabel}$   $0,3233$  pada  $\alpha$   $0,1$  dengan tingkat kepercayaan  $90\%$ . Karena  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usaha tani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga tidak menyebabkan perbedaan persepsi petani terhadap peran kelompok tani sehingga jumlah tanggungan keluarga tidak tergolong sebagai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi persepsi petani terhadap peran kelompok tani.

#### **Hubungan Luas Lahan dengan Persepsi**

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap peran

kelompok tani adalah sebesar  $0,1631$ . Nilai  $R_{hitung}$   $0,1631$  lebih kecil dari  $R_{tabel}$  sebesar  $0,3233$  pada  $\alpha$   $0,1$ . Karena  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , artinya tidak ada hubungan yang nyata antara faktor luas lahan petani dengan persepsi petani terhadap peran Kelompok Tani Fa Masa dalam usaha tani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil ini maka dinyatakan bahwa luas lahan tidak dapat digunakan untuk memprediksi baik buruknya persepsi petani terhadap peran kelompok tani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Namu (2011), yang menyatakan bahwa faktor luas lahan garapan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap jagung hibrida dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Rambangaru Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur.

#### **Hubungan Pengalaman Berusahatani dengan Persepsi**

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) yaitu  $-0,39$ . Nilai  $R_{hitung}$  sebesar  $-0,39$  lebih besar dari  $R_{tabel}$   $0,3233$  pada  $\alpha$   $0,1$  dengan tingkat kepercayaan  $90\%$ . Karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , hal ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman berusahatani mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usaha tani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada, tetapi hubungan itu merupakan hubungan yang terbalik, artinya semakin tinggi pengalaman petani maka persepsinya terhadap peran kelompok tani semakin buruk, dan sebaliknya semakin rendah pengalaman petani persepsinya terhadap peran kelompok tani semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Serman (2002), yang menyimpulkan bahwa pengalaman usahatani mempunyai

hubungan yang nyata dengan sikap petani terhadap inovasi Tabela (tanaman benih langsung) padi sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah di Kabupaten Kupang.

Sebaliknya dengan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2011), yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara pengalaman usahatani dengan persepsi petani terhadap pola tanaman tumpangsari pada tanaman palawija yang diperkenalkan oleh P3NT di Desa Nulle.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik dari anggota Kelompok Tani Fa Masa adalah sebagian besar umur berada pada usia produktif sebanyak 64%, pendidikan yang dimiliki rata-rata SD, tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 5 orang, status lahan yang diusahakan 100% milik sendiri dengan luas rata-rata 1,1 Ha, dan rata-rata pengalaman berusahatani yang dimiliki petani 23 tahun.
2. Persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada tergolong sangat baik.
3. Faktor sosial ekonomi petani responden yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap peran Kelompok Tani Fa Masa dalam usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada adalah tingkat pendidikan formal dan pengalaman berusahatani sedangkan faktor umur, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi petani terhadap peranan Kelompok Tani Fa Masa dalam

usahatani kopi di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan

1. Kepada petani, diharapkan agar tetap dan lebih terlibat aktif dalam seluruh kegiatan kelompok seperti pertemuan kelompok, diskusi kelompok dan pelatihan dari pemerintah dan dinas-dinas terkait serta dari kader-kader kelompok tani untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk usahatani yang berkelanjutan.
2. Kepada pihak pemerintah, dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan pertanian khususnya di Desa Beiwali Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada sesuai dengan kebutuhan petani atau lebih efektif dan efisien.
3. Kepada peneliti lanjutan, diharapkan agar dapat menjadi referensi pendukung, untuk penelitian lanjutan mengenai persepsi petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aka, Faustinus. 2015. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Sikap Petani Terhadap Ragam Metode Penyuluhan Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Jurnal Agribisnis* Vol. 4 No.2 Desember 2015
- Depertemen Pertanian, 2002. *Kebijaksanaan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Dosantos, 2008. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Sikap Petani Terhadap Teknologi Alat Pengupas Biji Mente di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Timur Kabupaten Kupang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Levis, L.R. 2017. *Struktur Perilaku Petani dan Model Penyuluhan Pertanian Untuk Meningkatkan Adaptasi petani*

- Terhadap Program Agribisnis Jagung di Timor Barat. Penelitian Disertai Program Pascasarjana Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya Malang.*
- Marques, Serginho. 2015. Studi Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Di Kelurahan Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Agribisnis* Vol. 4 No.2 Desember 2015
- Namu, 2011. *Persepsi Petani Terhadap Jagung Hibrida Dalam Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Rambangaru Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya .Bandung.
- Serman, 2002. *Sikap dan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Benih Langsung (TABELA) Padi Sawah di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang*. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Siegel. S. 1997. *Statistik Nonparametrik*. Gramedia, Jakarta.
- Sinu.1996. *Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Kacang-kacangan oleh Masyarakat Petani di Kelurahan Lewoleba Kecamatan Labatukan Kabupaten Flores Timur*. Laporan Hasil Penelitian. Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Tenggu, Rambu. 2015. Persepsi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian (Studi Kasus Di Kelompok Tani Usaha Bersama-Air Sagu Dan Rindu Sejahtera). *Jurnal Agribisnis* Vol. 4 No.2 Desember 2015
- Widyawati, R. F. 2013. *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, Pendidikan, Jarak Tempat Tinggal Pekerja ke Tempat Kerja, dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian di Desa Tajuk Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zulfikar. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluhan Pertanian Tanamanpangan Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 14 No.1 tahun 2018.